

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 1, April 2024, Halaman 31-44
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10971760>

Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Mengenal Karya Ilmiah Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang

Refilita¹, Hikmah Lestari²

¹Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

²Universitas PGRI Palembang

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan Kolaboratif dalam mengenal karya ilmiah kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan tes. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif pada materi mengenal karya ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah yang baik dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu mulai dari percobaan di siklus 1 sebesar 67,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,8%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bahasa Indonesia materi karya ilmiah dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%. Sehingga peneliti dapat mengidentifikasi bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dalam mengenal karya ilmiah kelas XI SMA Negeri 3 Palembang.

Kata kunci: Pendekatan Pembelajaran, Pendekatan Kolaboratif, Karya Ilmiah, Siswa Kelas XI SMA

Abstract

The aim of this research is to optimize student learning outcomes by using a collaborative approach in recognizing scientific work in class XI SMA Negeri 3 Palembang. The method used in this research is a classroom action research method with planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques in this research are observation, documentation and tests. Furthermore, data analysis techniques in this research include qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. This research consists of two cycles, each cycle going through planning, implementation, observation and reflection stages. The results of the research and discussion show that using a collaborative approach to material about scientific work using good steps can optimize student learning outcomes. This can be seen from the percentage of completeness of students' learning outcomes, namely starting from the experiment in cycle 1 it was 67.7% and increased in cycle II to 83.8%. The percentage of completeness of student learning outcomes obtained from cycle II has reached the success indicators set out in this research, namely achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM) for Indonesian scientific work material with a score of ≥ 78 reaching more than 80%. So researchers can identify that using a collaborative approach can optimize student learning outcomes in getting to know scientific work in class XI SMA Negeri 3 Palembang.

Key words: Learning Approach, Collaborative Approach, Scientific Work, Class XI SMA Students

Article Info

Received date: 18 March 2024

Revised date: 25 March 2024

Accepted date: 13 April 2024

PENDAHULUAN

Menurut (Safitri, 2023), pendidikan tidak hanya berusaha untuk mencapai hasil belajar akan tetapi bagaimana cara memperoleh hasil belajar secara maksimal pada diri anak. Proses pembelajaran merupakan proses mengajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah penting, karena guru merupakan seseorang yang berhubungan langsung, atau yang mengajarkan langsung kepada siswa. Tak jarang dalam kegiatan pembelajaran muncul masalah-masalah yang dihadapi, baik guru, siswa atau proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu masalah yang ditemui contohnya seperti masalah minat belajar dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Minat belajar merupakan salah satu

faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pasti akan memiliki kemampuan mudah untuk memahami dan mengerti konsep materi yang disampaikan. Minat merupakan kecenderungan yang ada dan menetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Lestari & Daryono, 2022). Sehingga seseorang yang memiliki minat akan mudah untuk memahami dan mengerti sesuatu yang di ajarkan.

Selain minat, masalah lain yaitu rendahnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, terkadang terdapat siswa yang memilih untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama. Peserta didik lebih memilih untuk mengerjakan tugas yang diberikan bersama teman, dan menolak memahami sendiri materi karya ilmiah ini.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Lanos & Lestari, 2022) di masa depan sangat membutuhkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, hal ini agar proses belajar mengajar menyenangkan dan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, hal tersebut mendorong kolaborasi pembelajaran.

Pada saat melakukan observasi pada pembelajaran mengenal Karya Ilmiah, peserta didik lebih memilih untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama, mereka lebih memilih untuk mengerjakan tugas yang diberikan bersama teman, dan menolak memahami sendiri materi karya ilmiah ini. Maka dari itu, dipilih solusi menggunakan pendekatan kolaboratif supaya peserta didik dapat bersama-sama dalam mengidentifikasi materi karya ilmiah. Melalui pendekatan kolaborasi, peserta didik dapat saling berbagi informasi dan berbagi pemahaman mengenai karya ilmiah. Dan melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut (Rafianti, 2021), pembelajaran kolaboratif (*colaborative learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan anak untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran anak sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Pendekatan kolaboratif merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan memiliki empat unsur pembeda dalam pembelajaran ini, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Rafianti, 2021).

Pembelajaran kolaboratif adalah strategi motivasi yang mencakup semua situasi pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan saling mengandalkan untuk berhasil mencapai tujuan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap peserta didik harus bekerja sama sebagai anggota kelompok untuk saling membantu memahami pelajaran. Hal ini mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengurangi kecemasan pada diri peserta didik.

Dari permasalahan yang ditemui, yaitu permasalahan rendahnya minat dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan pada materi karya ilmiah. Dan peserta didik lebih memilih untuk mengerjakan tugas yang diberikan bersama teman, mereka menolak memahami sendiri materi karya ilmiah ini. Maka penulis memilih solusi menggunakan pendekatan kolaboratif supaya peserta didik dapat bersama-sama dalam mengidentifikasi materi karya ilmiah. Melalui pendekatan kolaborasi, peserta didik dapat saling berbagi informasi dan berbagi pemahaman mengenai karya ilmiah. Dan melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Kolaboratif dalam Mengetahui Karya Ilmiah Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran, terjadi interaksi

edukatif, sehingga diperlukan desain pembelajaran sebaik mungkin supaya tujuan yang telah ditentukan bisa terlaksana dengan lebih optimal. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antar peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar pada satuan lingkungan belajar. Selain itu, pada pembelajaran juga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Djamarah dalam Rafianti (2021:12), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran merupakan cara atau tahapan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan dan telah ditentukan.

Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif (*colaborative learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik itu sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran kolaboratif seperti ini akan membuat peserta didik berusaha saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain sehingga setiap anggota kelompok menerima manfaat dari usaha masing-masing anggotanya, dimana peserta didik punya pandangan bahwa semua anggota kelompok memiliki nasib yang sama, dan mereka akan tahu bahwa kinerja salah satu dari anggota kelompok saling terkait dengan diri mereka sendiri dan teman-temannya.

Menurut Elizabeth E. Barkley dalam Rafianti (2021:14), kolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Pembelajaran kolaboratif berarti bekerja berpasangan atau kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja tim, bukan belajar sendirian. Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada epistemologi yang berbeda dan berasal dari konstruksionisme sosial. Matthews dalam Rafianti (2021:15) menangkap sifat filosofis pembelajaran kooperatif dengan menyatakan bahwa “pembelajaran kolaboratif dapat terjadi ketika guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan pengetahuan.” Pembelajaran kolaboratif adalah pedagogi yang berpusat pada asumsi bahwa orang selalu menciptakan makna bersama, dan bahwa proses ini selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka.

Tujuan Pembelajaran Kolaboratif

Tujuan pembelajaran kolaboratif menurut Haslan dalam Rafianti (2021:18) “strategi dalam berperan aktif membuat proses belajar menjadi efektif dan efisien”. Tujuan pembelajaran kolaboratif adalah untuk menciptakan lingkungan yang memberi energi dan memperkaya pembelajaran. Menghadirkan teman-teman yang interaktif ke dalam sistem pendidikan akan menciptakan konteks sosial yang lebih realistis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas sistem. Pembelajaran kolaboratif memfasilitasi siswa untuk belajar dan berkolaborasi dengan berbagi ide, saling bertanggung jawab atas hasil pembelajaran secara kelompok atau individu, biasanya dalam kelompok kecil di antara anggota kelompok saling belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun tujuan dari pembelajaran kolaboratif menurut Kurniawan Budi Raharjo dalam Rafianti (2021: 18—19) adalah sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama.
- 3) Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar.
- 5) Mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.
- 6) Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang.
- 7) Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar.

- 8) Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru.
- 9) Membangun semangat belajar sepanjang hayat.

Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Arend dalam Rafianti (2021: 19) ciri utama strategi pembelajaran kolaboratif ada 3 yaitu:

- 1) Siswa bekerja sama dalam tim untuk menguasai materi pembelajaran.
- 2) Kelompok dibentuk bervariasi dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 3) Kelompok terdiri dari anggota yang bervariasi dari segi jenis kelamin, dan ras.
- 4) Sistem pembelajaran berorientasi pada kelompok bukan individu.

Unsur Pembelajaran Kolaboratif

Beberapa unsur dasar dalam pembelajaran kolaboratif menurut Johnson dalam Rafianti (2021:20) yaitu:

- 1) Saling ketergantungan yang positif dimana keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan anggotanya yang berinteraksi secara positif.
- 2) Adanya interaksi langsung dimana anggota kelompok bertemu secara langsung dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugasnya.
- 3) Akuntabilitas individu dan tanggung jawab pribadi dimana masing-masing individu memegang peranan penting bagi keberhasilan kelompok.
- 4) Keterampilan kolaboratif, yakni keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kepemimpinan, komunikasi, pembuatan keputusan, pembentukan, kepercayaan, dan manajemen konflik.
- 5) Pemrosesan kelompok dimana kelompok bersama-sama menerapkan pengetahuan, situasi mendorong berpikir kreatif.

Prosedur Pelaksanaan pembelajaran Kolaboratif

Menurut Rafianti (2021:21) metode pembelajaran kolaboratif dapat berjalan baik apabila dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- 2) Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- 3) Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- 4) Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah masing-masing, siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- 5) Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak. Selanjutnya diupayakan agar semua kelompok kolaboratifnya maju ke depan kelas. Siswa kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama kurang 20-30 menit.
- 6) Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan disimpulkan
- 7) Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan disusun perkelompok kolaboratif.
- 8) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan didiskusikan.

Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Kolaboratif

Kelemahan dan hambatan menurut Layli dalam Rafianti (2021:23), pelaksanaan pembelajaran kolaboratif berdampak pada efektivitas dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu antara lain:

- 1) Terbatasnya waktu belajar.
- 2) Ketidakmampuan peserta didik untuk saling membelajarkan. Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses interaksi siswa dan memudahkan siswa untuk kerja sama.
- 3) Terbatasnya media pembelajaran. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

Kelebihan model pembelajaran kolaboratif menurut Lake dan Forgyat dalam Rafianti (2021:24) yaitu:

- 1) Dapat membantu dan memotivasi anak dalam melihat hubungan antar bidang pengembangan.
- 2) Memudahkan anak untuk memahami bagaimana kegiatankegiatan atau ide-ide yang berbeda saling berhubungan.
- 3) Dapat dilakukan dalam tim kerja yang terdiri dari sejumlah guru sejak merencanakan kegiatan belajar.

Melalui kelebihan metode pembelajaran kolaboratif tersebut maka diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs dalam Safitri, F. R., Zakir, S., & Herman, E. Y. (2023), hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai dalam pembelajaran, yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan prestasi melalui tes dan evaluasi yang dilaksanakan melalui LKDP yang diberikan. Untuk meningkatkan hasil belajar penelitian ini yaitu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan merupakan hasil pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang disengaja atau direncanakan. (Qodir, 2017) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang selama proses belajar untuk menimbulkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses dan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar pada hakikatnya merupakan interaksi dengan segala situasi yang ada di sekitar individu. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia kearah memperoleh lebih banyak pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditambahkan padanya. Maka hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh atau dicapai individu dalam proses pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Mengenal Karya Ilmiah

Menurut Laba & Rinayanthi (2018 :15) karya ilmiah adalah suatu karya dalam bidang pengetahuan (science) dan teknologi yang berbentuk ilmiah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah, berdasarkan data dan fakta (observasi, eksperimen, kajian pustaka). Bentuk karya ilmiah dapat berupa karya ilmiah remaja, karya ilmiah populer, karya artikel jurnal, laporan kajian (riset), skripsi, tesis, dan disertasi. Sebuah karya ilmiah mempunyai sistematika tertentu. Untuk lebih memudahkan, sistematika ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada karya artikel jurnal bagian awal dimulai dengan judul, nama penulis dan afiliasinya, abstrak, dan kata kunci. Bagian inti (isi) terdiri atas pendahuluan, metode penelitian, analisis data, hasil, dan pembahasan. Bagian akhir terdiri atas simpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran (jika ada).

Sebuah karya ilmiah bertujuan untuk mengenalkan suatu pengetahuan baru kepada masyarakat. Karya ilmiah berisi pembahasan masalah yang faktual, logis, dan objektif agar mudah dipahami. Langkah awal yang dilakukan untuk menulis karya ilmiah adalah merumuskan masalah yang akan dibahas. Namun, sebelum dapat merumuskan masalah, tentu saja penulis perlu mengidentifikasi masalah yang layak diangkat menjadi karya tulis. Sumber-sumber yang dapat dipakai untuk menemukan informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah adalah pemikiran sendiri, orang lain, dan dari karya tulis.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan lokasi tempat penelitian yang dapat dijadikan objek untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini akan di lakukan di SMA Negeri 3 Palembang.

Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu hal yang menjadi perhatian dan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang akan di teliti dan sedang terjadi. Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan untuk mendapatkan satu data. Objek pada penelitian ini adalah memiliki titik fokus dalam penelitian mengenai pengumpulan informasi pada Peserta Didik yang mengalami kesulitan atau permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengakibatkan kurang oprimalnya hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini akan dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini Peserta Didik Kelas XI.14 SMA Negeri 3 Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode desain model PTK Kemmis S. and Mc. Taggart dalam Jamaliah (2023), yang melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran dimana sesudah langkah keempat, lalu kembali lagi kelangkah pertama dan seterusnya sampai tujuan dapat tercapai.

1. Perencanaan

Pada bagian awal dari tahap perencanaan berisi tentang tindakan yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan. Beberapa hal yang disusun/direncanakan dapat berupa metode, pendekatan, teknik, media, strategi, materi dan bahan pembelajaran, serta terkait penilaian dalam pembelajaran. Tahap perencanaan peneliti dapat menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), referensi penunjang, serta soal evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Tindakan

Tindakan (*action*) yang dimaksud adalah mengimplementasikan tindakan. Tahap implementasi pada hakikatnya adalah perwujudan suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum menerapkan tindakan sangat penting untuk memperhatikan terlebih dahulu terkait rumusan masalah serta kelayakan hipotesis yang dibuat. Apabila telah layak diterapkan maka langkah berikutnya adalah mempersiapkan hal-hal berikut:

- a. Menyusun perencanaan dalam pembelajaran dan sekenario dari tindakan yang ingin diterapkan. Ini bisa meliputi langkah-langkah dari tindakan yang dilaksanakan guru beserta siswa dalam PTK.
- b. Mempersiapkan segala sarana yang menunjang, media pembelajaran, dan segala kebutuhan yang diperlukan dalam rencana pembelajaran.
- c. Menyediakan alat dokumentasi atau perekam, tekniknya dan cara melakukan observasi selama proses penerapan tindakan dan mendokumentasikan hasil kerja siswa. Disamping itu, disusun cara melakukan analisis data hasil observasi maupun pekerjaan siswa.

Mencoba menerapkan sendiri hasil rancangan yaitu berisi simulasi dari penerapan tindakan dengan manajemen waktu dan metode sesuai. Maka dari itu guru perlu mengecek jadwal mengajar dengan tepat.

3. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan terhadap seluruh kegiatan sesuai indikator yang dicapai, baik melalui dokumentasi, pencatatan atau kegiatan lain yang direncanakan maupun tidak direncanakan baik proses maupun hasilnya. Pada tahap ini peneliti mencatat apa yang terjadi untuk memperoleh data yang valid sebagai acuan ketika melakukan koreksi siklus berikutnya.

Proses observasi dapat diterapkan pada kegiatan kelas dengan mencatat, mencatat atau mendokumentasikan seluruh pengamatan yang terjadi selama kegiatan. Pada tahap observasi salah satu hal yang penting adalah memperoleh informasi tentang pelaksanaan tindakan, sehingga peneliti harus cermat dan teliti dalam menentukan metode, teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian. Informasi ini dikumpulkan melalui observasi atau rubrik penilaian.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti/guru berusaha menemukan hal-hal yang sesuai dengan rencana, namun juga menemukan hal-hal yang masih perlu dicermati secara cermat. Selain itu, peneliti harus mengungkapkan kelebihan dan kekurangan temuan penelitian. Jika PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus, maka peneliti harus memaparkan rencana penelitian selanjutnya dalam kegiatan reflektif akhir. Setidaknya refleksi tersebut mencakup kendala dan kelemahan pada periode pertama sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan pada periode berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati. Menurut Nasution pada Sugiyono (2017:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Seorang ilmuwan atau peneliti tidak akan bisa bekerja jika tidak didasari dengan data. Data yang berupa fakta tentang kenyataan dunia yang diperoleh melalui pengamatan (observasi).

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145), mengemukakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik Observasi digunakan apabila penelitian bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamatinya tidak terlalu besar. Pada penelitian dilakukan dengan memakai lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti sebagai observer melaksanakan pengamatan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sedang berlangsung kemudian mencatat semua kejadian yang terjadi (keunggulan dan kelemahan) aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (Sugiyono, 2017).

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen berbentuk, tulisan, gambar, rekaman atau karya-karya. Dalam penelitian ini dipergunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui teknik rekaman yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Data-data yang sudah diperoleh dari pihak sekolah yang berupa nilai peserta didik, absensi dan format yang telah dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan skema dengan materi yang akan dipelajari akan menjadi penilaian disetiap siklus. Dokumentasi yang dipakai atau diambil dalam penelitian ini yaitu rekaman video pembelajaran, foto silabus, RPP yang digunakan pada setiap siklusnya, media pembelajaran, LKPD dan bahan ajar yang digunakan pada saat proses tindakan berlangsung.

c. Tes

Menurut Mukhtar Bukhori dikutip dari (Arikunto, 2016) menjelaskan, Test adalah suatu percobaan yang diadakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran pada seorang murid atau kelompok murid. Tes Hasil Belajar digunakan untuk mengukur aspek keefektifan. Instrumen ini untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Tes hasil belajar siswa bertujuan untuk memperoleh data tentang penguasaan materi mengenal karya ilmiah yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kolaboratif.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data maka kegiatan selanjutnya adalah teknik analisis data. Patton (dalam Sulistyorini, 2017:19) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu meliputi analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif:

1. Analisis Data Kualitatif

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam PTK untuk data yang bersifat kualitatif. Salah satu teknik analisis data kualitatif adalah dengan model interaktif. Model interaktif memiliki 3 (tiga) komponen utama, yaitu: 1) reduksi data; 2) paparan data; dan 3) penarikan kesimpulan. Secara rincinya ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan untuk memperoleh informasi yang benar-benar berguna untuk menyelesaikan permasalahan PTK yang ada. Perlu diketahui bahwa data kualitatif memerlukan banyak informasi yang mendalam sehingga diperlukan proses reduksi data. Peneliti yang memahami informasi yang diterimanya menghargai semua informasi serta reduksi informasi. Informasi yang dipilih haruslah informasi yang paling terlihat dan efektif untuk memecahkan masalah.

b. Paparan Data

Paparan data adalah proses mendeskripsikan data dari hasil reduksi data. Proses pemaparan atau mendeskripsikan sebuah data kualitatif dilakukan seobjektif mungkin. Hal ini hanya didasarkan atas masalah yang dihadapi dan dicari solusi agar pembelajaran berikutnya lebih baik.

c. Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis data kualitatif yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Proses akhir ini dapat terlihat jika data yang dipaparkan memiliki pola dan keobjektifan yang akurat. Sehingga pemaparan data yang dilakukan pastilah membawa kepada satu penyelesaian masalah.

2. Analisis Data Kuantitatif**a. Menghitung Nilai Rata-rata**

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata} = \sum xi / n$$

Keterangan:

$$\sum xi = \text{Jumlah Seluruh Nilai}$$

$$n = \text{Jumlah Siswa}$$

(Dewi, A. L. S., & Mubarokah, L, 2019)

b. Menghitung Hasil Belajar Perorangan

Peserta didik bisa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai 78. Ketuntasan nilai minimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Palembang Kelas XI kota Palembang yaitu 78. Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata ketuntasan belajar peserta didik yang didapat dari hasil tes yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Dewi, A. L. S., & Mubarokah, L, 2019)

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik. Keberhasilan dalam penelitian ini diukur apabila adanya peningkatan hasil tes peserta didik disetiap akhir pertemuan, dimana kenaikan hasil belajar dikatakan berhasil apabila nilai $KKM \geq 78$ terdapat lebih dari 80% peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palembang yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. KM 3, RW. 5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 sampai dengan 1 April 2024. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI.14 dengan jumlah total 47 siswa, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Penelitian ini dirancang untuk memahami sejauh mana pendekatan kolaboratif dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal karya ilmiah.

Selama penelitian, terdapat beberapa siswa yang tidak hadir secara penuh (secara penuh berarti selalu hadir pada setiap pertemuan). Sehingga, peneliti memisahkan data siswa yang hadir dan siswa tidak hadir. Peneliti hanya menggunakan data siswa yang hadir. Jumlah siswa yang hadir adalah 37 siswa dan jumlah siswa yang tidak hadir adalah 10 siswa dari total 47 siswa. Untuk data kelompok, peneliti hanya menggunakan data kelompok siswa yang hadir. Jumlah kelompok yang dianalisis adalah 6 kelompok. Data yang dianalisis oleh peneliti hanya menggunakan data siswa yang hadir,

sehingga, rata-rata nilai dasar menggunakan rata-rata nilai dari 37 siswa tersebut. Adapun hasil penelitian pada siklus disajikan sebagai berikut:

a. Kondisi Awal

Sebelum memulai tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi kelas XI.14 SMA Negeri 3 Palembang khususnya terkait proses minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan, pada saat mengerjakan tugas berupa soal yang diberikan oleh guru, peserta didik cenderung memilih menjawab soal dengan cara bersama-sama dengan teman, mereka tidak memiliki minat dan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas secara individu. Peserta didik lebih memilih untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan teman.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran dalam upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal karya ilmiah. Pendekatan kolaboratif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, melibatkan partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan motivasi serta antusiasme mereka dalam belajar dan mengerjakan tugas secara bersama-sama.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif di kelas XI.14 SMA Negeri 3 Palembang. Berikut adalah deskripsi lengkap pelaksanaan siklus I:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan kolaboratif. Modul ajar disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan. Peneliti juga mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan yakni materi tentang mengenal karya ilmiah. Menyiapkan media pembelajaran, dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa power point. Peneliti juga mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibuat berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, LKPD ini dikerjakan secara berkelompok.

2. Pelaksanaan

Proses belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pada siklus I, peneliti mengajarkan materi tentang mengenal karya ilmiah dengan topik yaitu membaca karya ilmiah tentang konservasi alam, kemudian menjawab pertanyaan dan tugas yang ada di LKPD yang diberikan.

Pada kegiatan awal pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, melakukan apersepsi dengan melakukan *icebreaking*, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat pembelajaran, memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik terkait materi untuk memotivasi siswa.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan terkait materi karya ilmiah dan sistematikanya, serta memberikan contoh. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati dan memperhatikan materi terkait mengenal karya ilmiah melalui media power point yang ditampilkan. Kemudian peserta didik dikelompokkan dalam 6 kelompok. Setiap kelompok peserta didik diminta menjawab pertanyaan dan tugas dengan bersama-sama sesuai LKPD yang telah dipersiapkan. Setelah itu, peserta didik, dalam kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Peserta didik diberikan pemahaman tentang aspek-aspek penilaian untuk penyajian hasil diskusi yang telah dijelaskan oleh guru. Setiap kelompok, secara bergiliran, menyajikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian, kelompok lain menanggapi dan memberikan nilai sesuai dengan rubrik penilaian yang diberikan. Kelompok lain menilai penyajian dari kelompok yang sedang presentasi.

Kegiatan akhir, peserta didik diberikan waktu untuk mempelajari kembali materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik terkait pembelajaran yang belum mereka pahami. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat kesimpulan bersama. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif sejak awal dengan menciptakan suasana ceria agar siswa berminat mengikuti pembelajaran. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang perasaan mereka pada saat proses pembelajaran. Guru menjelaskan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan pada siklus I ini merupakan pelaksanaan dari semua

kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan.

3. Hasil Observasi

Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dengan melihat hasil tes belajar yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas XI.14 SMA Negeri 3 Palembang dengan jumlah 37 siswa. Dan hasil tes belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AVKB	85	Tuntas
2	AKI	85	Tuntas
3	APR	73	Tidak Tuntas
4	AR	84	Tuntas
5	AKS	82	Tuntas
6	AAR	73	Tidak Tuntas
7	CAS	84	Tuntas
8	CAAS	82	Tuntas
9	DSA	77	Tidak Tuntas
10	FA	77	Tidak Tuntas
11	FF	77	Tidak Tuntas
12	FNP	82	Tuntas
13	KA	82	Tuntas
14	KA	80	Tuntas
15	KSK	80	Tuntas
16	MDR	85	Tuntas
17	MGN	85	Tuntas
18	MIR	82	Tuntas
19	MAA	80	Tuntas
20	MAF	80	Tuntas
21	MAA	85	Tuntas
22	MBA	73	Tidak Tuntas
23	NF	85	Tuntas
24	NTS	82	Tuntas
25	NDA	84	Tuntas
26	NZA	80	Tuntas
27	NAS	84	Tuntas
28	NPA	73	Tidak Tuntas
29	NSFS	84	Tuntas
30	NSA	80	Tuntas
31	RA	73	Tidak Tuntas
32	SAM	73	Tidak Tuntas
33	SMK	77	Tidak Tuntas
34	SFZ	77	Tidak Tuntas
35	SPA	84	Tuntas
36	VAS	85	Tuntas
37	ZSE	77	Tidak Tuntas

Peneliti mengamati hasil belajar siswa, bahwa terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dan ada 25 siswa yang tuntas pada pembelajaran bahasa Indonesia materi mengenal karya ilmiah. Tabel 4.1 diatas diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan tes hasil belajar diperoleh jumlah nilai 2971 dibagi 37 siswa, dengan nilai rata-rata 80.3, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 73, dengan tingkat ketuntasan 67.6%.

Menanggapi beberapa hasil belajar siswa, masih ada beberapa siswa mendapat nilai yang rendah, guru menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif yang

interaktif untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Dengan pembelajaran kolaboratif dimana peserta didik saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas pada LKPD yang diberikan, tidak hanya mengandalkan pemikiran satu orang tetapi semua anggota kelompok ikut terlibat dalam pengerjaan tugas kelompoknya.

4. Hasil Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti melakukan refleksi dengan menganalisis hasil observasi berupa nilai dari jawaban-jawaban peserta didik terkait materi mengenal karya ilmiah. Peneliti mengevaluasi kekurangan dan kendala yang dihadapi selama penerapan pendekatan kolaboratif, seperti misalnya terdapat beberapa siswa yang tidak bisa mengungkapkan pendapat mereka dalam diskusi, pengelolaan waktu, atau respon siswa dari kelompok lain yang masih belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti merencanakan tindak lanjut dan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Perbaikan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendekatan kolaboratif dan lebih meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.

c. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Berikut adalah deskripsi lengkap pelaksanaan siklus II:

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II masih sama dengan siklus I. Target yang ingin dicapai pada siklus II ini adalah hasil belajar siswa semakin meningkat dalam proses pembelajaran dengan penggunaan pendekatan kolaboratif. Pada siklus II ini lebih difokuskan pada apa yang menjadi hasil refleksi pada siklus I, yang dilihat adalah pengoptimalan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan kolaboratif apakah semakin meningkat.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II masih sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Proses belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pada siklus II, peneliti mengajarkan materi tentang Struktur Karya Ilmiah dengan topik membaca karya ilmiah tentang konservasi alam dan memahami struktur karya ilmiah sesuai sistematikanya kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait struktur karya ilmiah.

Pada kegiatan awal pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, melakukan apersepsi dengan melakukan *icebreaking*, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat pembelajaran, memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik terkait materi untuk memotivasi siswa.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan terkait materi karya ilmiah dan sistematikanya, serta memberikan contoh. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati dan memperhatikan materi terkait struktur karya ilmiah melalui media power point yang ditampilkan. Kemudian peserta didik dikelompokkan dalam 6 kelompok. Peserta didik diminta untuk membaca karya ilmiah yang ada. Setiap kelompok peserta didik diminta menjawab pertanyaan dan tugas dengan bersama-sama sesuai LKPD yang telah dipersiapkan, guru mengamati jalannya diskusi dan memastikan semua peserta didik aktif berpartisipasi. Guru memberikan durasi untuk menyelesaikan bacaan setiap teks dan mengingatkan saat waktu menunjukkan lima menit sebelum berakhir.

Setelah itu, peserta didik, dalam kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Peserta didik diberikan pemahaman tentang aspek-aspek penilaian untuk penyajian hasil diskusi yang telah dijelaskan oleh guru. Setiap kelompok, secara bergiliran menyajikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian, kelompok lain menanggapi dan memberikan nilai sesuai dengan rubrik penilaian yang diberikan. Kelompok lain menilai penyajian dari kelompok yang sedang presentasi.

Kegiatan akhir, peserta didik diberikan waktu untuk mempelajari kembali materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik terkait pembelajaran yang belum mereka pahami. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat kesimpulan bersama. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif sejak awal dengan menciptakan suasana ceria agar siswa berminat mengikuti pembelajaran. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang perasaan mereka pada saat proses pembelajaran. Guru

menjelaskan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan pada siklus II ini merupakan pelaksanaan dari semua kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan.

3. Hasil Observasi

Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II dengan melihat hasil tes belajar yang sudah diberikan guru kepada siswa melalui LKPD yang diberikan kelas XI.14 SMA Negeri 3 Palembang dengan jumlah 37 siswa. Dan hasil tes belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AVKB	100	Tuntas
2	AKI	100	Tuntas
3	APR	77	Tidak Tuntas
4	AR	95	Tuntas
5	AKS	92	Tuntas
6	AAR	77	Tidak Tuntas
7	CAS	95	Tuntas
8	CAAS	92	Tuntas
9	DSA	81	Tuntas
10	FA	81	Tuntas
11	FF	81	Tuntas
12	FNP	92	Tuntas
13	KA	92	Tuntas
14	KA	87	Tuntas
15	KSK	87	Tuntas
16	MDR	100	Tuntas
17	MGN	100	Tuntas
18	MIR	92	Tuntas
19	MAA	87	Tuntas
20	MAF	87	Tuntas
21	MAA	100	Tuntas
22	MBA	77	Tidak Tuntas
23	MID	100	Tuntas
24	NTS	92	Tuntas
25	NDA	95	Tuntas
26	NZA	87	Tuntas
27	NAS	95	Tuntas
28	NPA	77	Tidak Tuntas
29	NSFS	95	Tuntas
30	NSA	87	Tuntas
31	RA	77	Tidak Tuntas
32	SAM	77	Tidak Tuntas
33	SMK	81	Tuntas
34	SFZ	81	Tuntas
35	SPA	95	Tuntas
36	VAS	100	Tuntas
37	ZSE	81	Tuntas

Peneliti mengamati hasil belajar siswa, bahwa terdapat 6 siswa yang tidak tuntas dan ada 31 siswa yang tuntas pada pembelajaran bahasa Indonesia materi struktur karya ilmiah. Tabel 4.2 diatas diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan tes hasil belajar diperoleh jumlah nilai 3292 dibagi 37 siswa, dengan nilai rata-rata 89, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 77, dengan tingkat ketuntasan 83,8%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kolaboratif. Persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bahasa Indonesia materi karya ilmiah dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%.

4. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan ini dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan kolaboratif siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran. Nilai kerjasama antar siswa akan terpupuk jika siswa dibiasakan untuk melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui pendekatan kolaboratif peningkatan hasil belajar siswa telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui optimalisasi hasil belajar bahasa Indonesia siswa melalui penggunaan pendekatan kolaboratif kelas XI.14 SMA Negeri 3 Palembang semester genap tahun ajaran 2023-2024. Untuk mengetahui optimalisasi hasil belajar bahasa Indonesia dilakukan dengan pengumpulan data berupa tes dari LKPD yang diberikan.

Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus, terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada peningkatan nilai hasil belajar yang diberikan melalui LKPD, nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan. Hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh atau dicapai individu dalam proses pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Melalui penelitian ini membuktikan pendekatan kolaboratif dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Secara umum peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilihat dari nilai rata-rata akhir belajar setiap siklus. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya ke siklus sesudahnya. Nilai pada siklus I adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diambil dari penilaian dari pemberian tugas materi mengenal karya ilmiah yaitu dengan rata-rata 80,3. Dan tingkat ketuntasan yaitu 67,7%. Dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 73.

Pada siklus II yang menjadi nilai adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diambil dari penilaian dari pemberian tugas materi struktur karya ilmiah yaitu dengan rata-rata 89, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 77, dengan tingkat ketuntasan 83,8%. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan, dilihat dari ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kolaboratif. Persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bahasa Indonesia materi karya ilmiah dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%.

Berdasarkan penjelasan dari peneliti dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif pada materi mengenal karya ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah yang baik dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar yaitu mulai dari percobaan di siklus 1 sebesar 67,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,8%. Sehingga peneliti dapat mengidentifikasi bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dalam mengenal karya ilmiah kelas XI SMA Negeri 3 Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam proses pembelajaran meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Penerapan pendekatan kolaboratif membuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah lebih efektif serta mudah dipahami. Penelitian ini memberikan suatu implikasi bahwa pendekatan kolaboratif memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan minat peserta didik.

Peningkatan dapat dilihat melalui persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus II, yang sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bahasa Indonesia materi karya ilmiah dengan nilai ≥ 78 mencapai lebih dari 80%. Dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif pada materi mengenal karya ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah yang baik dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar yaitu mulai dari percobaan di siklus 1 sebesar 67,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,8%. Sehingga peneliti dapat mengidentifikasi bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dalam mengenal karya ilmiah kelas XI SMA Negeri 3 Palembang.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (2nd Ed)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi, A. L. S., & Mubarakah, L. (2019). Pemanfaatan Media Video Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Senada) Pertama Tahun 2019*.
- Jamaliah, J. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA-4 Materi Bilangan Berpangkat, Bentuk Akar Dan Logaritma Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi Pada SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie. *Jurnal Serambi Akademika*, 11(7), 829-837.
- Laba, I Nengah & Rinayanthi, Ni Made. 2018. Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Deepublish.
- Lanos, M. E., & Lestari, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bolavoli Berbasis Multimedia di SMA YP Yaqli OKU Timur Sumatera Selatan. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 50-54.
- Lestari, H., & Daryono, D. (2022). Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Pada SMA Negeri 2 Plakat Tinggi. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 117-123.
- Marwati, Heny & K. Waskitaningtyas. (2021). Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia. Jakarta Selatan: Kemendikbudristek
- Qodir, A. (2017). Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Rafianti, N. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Safitri, F. R., Zakir, S., & Herman, E. Y. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Mapel Informatika Materi Sistem Komputer Melalui Model project Based Learning metode Demonstrasi di Kelas X. 10 SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 704-709.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Dwi dan Eggy Fajar Andalas. 2017. *Sastra Lisan*. Malang: Intrans Publishing.
- Virgi, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Al-Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).